

PELATIHAN MENGAJAR SENI RUPA BERBASIS KONSERVASI LINGKUNGAN BAGI PARA GURU SEKOLAH DASAR

PC.S.Ismiyanto, Muh. Iban Syarif

Universitas Negeri Semarang
Email: sigitpcsi@gmail.com

Abstract: *The purpose of this activity is to provide knowledge about (1) the concept of art education and its teaching, (2) to choose the type of art and media work based on Curriculum 2013, (3) to work in accordance with the procedure, and (4) to make RPP and its application in class to elementary school teachers. Upgrading with lecture, question-answer and brainstorming methods is done as a form of giving understanding about the concept of art education and its teaching in elementary school. Workshop to analyze the curriculum related to various terms, types and media of art in elementary school. Participants consist of four State Elementary School in East Ungaran District. Due to time constraints from the partners, training activities are held from 29 April to 22 July 2017; is held every Saturday, from 08.00-12.30, and the preparation of the instruction plan is carried out independently by monitoring Team.*

Keywords: *elementary school teacher, art education, curriculum 2013, type of art activities, and media work*

Abstrak: Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan tentang (1) konsep pendidikan dan pembelajaran seni rupa, (2) memilih jenis seni rupa dan media berkarya berdasarkan Kurikulum 2013, (3) berkarya seni rupa sesuai dengan prosedur, dan (4) membuat RPP dan penerapannya di kelas kepada Guru SD. Penataran dengan metode ceramah, tanya-jawab dan *brainstorming* dilakukan sebagai bentuk pemberian pemahaman tentang konsep pendidikan dan pembelajaran seni rupa di SD. *Workshop* untuk menganalisis kurikulum terkait dengan berbagai istilah, jenis dan media seni rupa di SD. Peserta terdiri dari empat SD Negeri di Kecamatan Ungaran Timur. Oleh karena keterbatasan waktu dari pihak mitra, maka kegiatan pelatihan dilangsungkan mulai 29 April sampai dengan 22 Juli 2017; dilaksanakan setiap hari Sabtu, dari pukul 08.00-12.30, dan penyusunan rancangan pembelajaran berikut penerapannya dilakukan mandiri dengan monitoring Tim.

Kata kunci: guru sekolah dasar, pendidikan seni rupa, Kurikulum 2013, jenis kegiatan seni rupa, dan media berkarya

PENDAHULUAN

Pelaksanaan mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di SD, pembelajarannya masih sebagai pengisi

waktu senggang, belum sesuai dengan prinsip dan tujuan kurikulum.

Hasil wawancara dengan beberapa Guru SD menegaskan bahwa kondisi pembelajaran seni tersebut, bukan semata-

mata karena lebih mengutamakan *core curriculum*, tetapi karena kurangnya pengalaman kesenirupaan para guru, sehingga kegiatan pembelajaran seni rupa pun hanya menggambar bebas dengan media pensil, ketidakmampuan guru memberikan contoh, dan penilaian hasil karya didasarkan pada persepsi guru. Kondisi ini menegaskan sesungguhnya para guru SD belum memahami hakikat atau tujuan pendidikan seni rupa dan penggunaan berbagai media berkarya seni rupa.

Menyimak situasi-kondisi pembelajaran seni rupa tersebut dan peran pendidikan seni, maka kepada para guru SD perlu diberikan pengetahuan tentang jenis kegiatan seni rupa bagi anak SD, pilihan media berkarya, prosedur berkarya seni rupa, dan implementasinya.

Berdasarkan situasi-kondisi yang dihadapi oleh mitra dan prioritas penanganannya, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada masalah: (1) Bagaimanakah memilih jenis kegiatan berkarya seni rupa yang relevan dengan kurikulum?, (2) Bagaimanakah memilih dan mengelola media seni rupa?, dan (3) Bagaimanakah prosedur berkarya seni rupa sesuai dengan jenis kegiatan?

Setelah mengikuti pelatihan ini para Guru SD Mitra dapat memahami: (1) Konsep dan peranan pendidikan seni di sekolah dasar (SD), (2) Pengetahuan dasar kesenirupaan dalam Kurikulum SD 2013, (3) Jenis kegiatan seni rupa yang relevan dengan Kurikulum Seni Budaya dan Prakarya SD 2013 dan pemilihan medianya, (4) Prosedur berkarya seni rupa dan menerapkannya, (5) Prosedur penyusunan RPP seni rupa.

Melalui kegiatan ini diharapkan: (1) Peserta memperoleh pengalaman belajar seni rupa dan penambahan portofolio kinerja (2) Sekolah/UPTD Ungaran Timur memperoleh guru yang mempunyai kompetensi mengelola pembelajaran seni

rupa, (3) Universitas Negeri Semarang, khususnya Jurusan Seni Rupa dan PGSD, menjadi masukan bagi penataan dan pengembangan kurikulum.

Pendidikan seni rupa tidak dapat dipisahkan dari praksis pendidikan atau pembelajarannya. Tujuan pendidikan seni rupa dapat terwujud optimal, jika pembelajarannya pun berlangsung secara efektif dan kondusif. Pembelajaran diwarnai oleh kualitas *self* maupun *external instruction*, artinya keberhasilan pembelajaran seni rupa ditentukan oleh peserta didik dan guru. Pembelajaran dalam perspektif *external instruction* orientasinya adalah pada bagaimana efektivitas perilaku guru. Pembelajaran menurut teori behavioristic sebagai upaya seorang guru untuk membentuk perilaku peserta didik dengan ‘menciptakan’ lingkungan belajar, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi peserta didik dengan lingkungan; pandangan ini senada dengan teori kognitif dan teori humanistik. Dalam pembelajaran seni rupa, Wachowiak dan Ramsay (Ismiyanto 2015) menyatakan bahwa guru seni rupa harus menguasai materi ajar seni rupa dan memahami karakteristik peserta didik sekaligus sebagai pengelola, pembimbing, dan perancang sumber belajar juga pembiayaan.

Dalam pembelajaran seni rupa pun perlu partisipasi peserta didik sebagai subjek belajar dan guru sebagai fasilitator, agar belajar menjadi bermakna bagi peserta didik. Menurut Soelaiman (Ismiyanto 2015) pembelajaran mengandung pemahaman (a) belajar adalah mengalami dan memecahkan masalah, (b) pengembangan seluruh aspek kepribadian anak, dan (c) memperhatikan minat peserta didik. Selaras dengan itu, Lowenfeld dan Brittain (1984) menulis bahwa pembelajaran harus difokuskan pada peningkatan diri peserta didik sesuai

dengan kemampuan masing-masing. Dengan demikian pembelajaran seni rupa pada hakikatnya upaya guru untuk membimbing dan memotivasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar bagi pengembangan seluruh aspek kepribadian peserta didik dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar.

Senada dengan itu McFee juga Franz Cizek (Ismiyanto 2015) yang mengemukakan bahwa sebagai seniman, anak-anak mempunyai cara berbeda dalam berkarya dan berekspresi sekalipun dapat saling belajar. Hal ini menegaskan bahwa dalam pendidikan atau pembelajaran seni rupa yang terpenting bukan pada 'bagaimana' hasil karya anak, tetapi lebih pada 'bagaimana' prosesnya. Hasil karya anak 'dipandang' sebagai sebuah proses belajar yang bersifat kompleks.

Dalam konteks implementasi Kurikulum 2013, diharapkan dapat dikembangkan pembelajaran yang lebih efektif dan mampu mewujudkan kebermaknaan belajar anak. Kebermaknaan yang berkualitas adalah yang kontekstual, yakni dengan menghubungkan bahan ajar dengan berbagai lingkungan belajar; baik yang personal, alam, dan sosio-budaya. Pembelajaran kontekstual bukan semata-mata membimbing peserta didik menggabungkan subjek akademik dengan konteks keadaan anak, tetapi dengan melibatkannya untuk mencari dan menemukan makna konteks tersebut. Dalam proses pendidikan seni rupa diharapkan dapat disajikan pengalaman belajar yang dapat membantu peserta didik untuk 'melihat' dan 'menemukan' makna yang terkandung di dalam bahan ajar seni melalui kegiatan apresiasi dan kreasi seni.

Kamaril (Syakir, 2010) menyatakan bahwa pendidikan seni bertumpu pada pokok-pokok pikiran, bahwa (1) pelaksanaan pendidikan seni

menggunakan multidisiplin, multidimensi, dan multikultural, (2) pembentukan pribadi yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan, perkembangan, dan kemampuan dasar peserta didik melalui pendekatan 'belajar dengan seni', 'melalui seni', dan 'tentang seni' sesuai minat dan potensi peserta didik, (3) berperan mengembangkan berbagai kecerdasan. Lebih spesifik tujuan pembelajaran seni rupa adalah: (1) mengembangkan sensitivitas dan persepsi indriawi melalui berbagai pengalaman kreatif berkesenian, (2) menstimulus pertumbuhan ide-ide imajinatif dan kemampuan menemukan berbagai gagasan kreatif dalam memecahkan masalah artistik atau estetik melalui proses eksplorasi, kreasi, penyajian, dan apresiasi, (3) mengintegrasikan antara pengetahuan dan keterampilan berkesenian dengan disiplin ilmu lain melalui berbagai pendekatan terpadu, (4) mengembangkan kemampuan apresiasi seni dalam konteks sejarah dan budaya sebagai sarana pembentukan sikap saling toleran dan demokratis dalam masyarakat yang majemuk.

Oleh karena itu, dalam pembelajaran seni rupa perlu diperhatikan aspek proses dan hasil belajar peserta didik; baik dalam kegiatan kreasi maupun apresiasi. Kegiatan apresiasi seni rupa bagi anak-anak dapat diwujudkan dalam bentuk karyawisata, pameran karya, atau kegiatan mencipta karya seni. Sementara kegiatan berkreasi seni rupa bagi anak usia SD mencakupi menggambar, melukis, membentuk, mencetak sederhana, membuat sederhana, juga melipat, menggunting, dan menempel (3M).

Sekalipun hasil karya seni rupa anak juga dapat dibedakan menjadi dua dimensi dan tiga dimensi, namun karya seni rupa anak yang lebih dikenal adalah karya-karya dua dimensi, terutama gambar;

antara lain gambar, *finger paint*, kolase, montase, mozaik, cetak rintang, kolagraf, dan batik sederhana. Oleh Oho Garha dan Martindo Bongsoe (1975) hasil karya anak-anak dirinci sebagai berikut: lukisan dengan jari (*fingerpainting*), lukisan tarikan benang, *inkblot*, batik sederhana, gambar ekspresi, kolase, dan seni grafis sederhana dengan berbagai teknik. Kegiatan seni rupa tiga dimensi yang kondusif bagi anak-anak usia SD adalah membentuk dengan teknik *modeling*, *constructing*, *casting* dan *carving* (*carving* khusus bagi kelas tinggi) dengan media yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

Media seni rupa mencakup pemahaman tentang bahan, alat, dan teknik berkarya seni rupa. Menurut Linderman dan Linderman (1984) pemilihan media berkarya tersebut sangat erat dengan jenis kegiatan seni rupa; misalnya ketika berkarya seni rupa tiga dimensi di SD; dengan bahan tanah liat, alat yang digunakan butsir dengan teknik *modeling*. Pemilihan media berkarya seni rupa di SD, selain memperhatikan jenis kegiatannya, juga daya beli masyarakat dan ketersediaannya.

METODE

Berdasarkan karakteristik mitra sasaran, Guru SD yang pengetahuan dan pengalaman kesenirupaannya minim, serta kebutuhan mitra, maka diperlukan penataran, *workshop*, dan latihan berkarya seni rupa. Penataran sebagai bentuk pemberian pemahaman tentang konsep pendidikan dan pembelajaran seni rupa di SD. *Workshop* sebagai kegiatan analisis Kurikulum Seni Budaya dan Prakarya SD 2013, sebagai pemberian pengalaman belajar kepada para guru tentang berbagai istilah terkait, jenis kegiatan dan media berkarya seni rupa di SD. Latihan, model, dan demonstrasi sebagai bentuk

pemberian pengalaman berkarya seni rupa, membuat RPP, dan implementasinya.

Sabtu, 22 April 2017 dilakukan koordinasi dengan mitra, disepakati adanya perubahan-perubahan rancangan waktu pelaksanaan dan materi pelatihan serta personal yang terlibat. Perubahan waktu dan materi pelatihan tersebut dengan pertimbangan keterbatasan mitra dan tim pelaksana

Oleh karena keterbatasan mitra sasaran dan tim pelaksana, maka disusun ulang jadwal kegiatan, dan disepakati kegiatan hanya dapat diselenggarakan pada setiap hari Sabtu, dimulai tanggal 29 April sampai dengan tanggal 22 Juli 2017, dari pukul 08.00 – 12.30, beberapa jenis latihan berkarya perlu direduksi – disesuaikan dengan kebutuhan mitra, perlu penundaan penyusunan RPP dan implementasinya.

Untuk selanjutnya pelaksanaan kegiatan pelatihan dirancang sebagai berikut: (Tabel 1).

Tabel 1. Rancangan Pelaksanaan Kegiatan

No	Hari & Tanggal	Uraian Kegiatan
1.	Sabtu, 29-4-2017	Pembukaan oleh Kepala UPTD Ungaran Timur Konsep Pendidikan/Pembelajaran & Jenis Karya SR SD (K.2013) Media Berkarya SR Untuk SD & Jenis Karya SR Anak SD
2.	Sabtu, 6-5-2017	Latihan 1: Menggambar Imajinatif
3.	Sabtu, 13-5-2017	Latihan 2: Menggambar dengan Teknik Batik
4.	Sabtu, 20-5-2017	Latihan 3: Menggambar dengan Teknik Rekatan
5.	Sabtu, 27-5-2017	Latihan 4: Menggambar Pola/ Dekoratif
6.	Sabtu, 3-6-2017	Latihan 5: Mencetak Sederhana
7.	Sabtu, 10-6-2017	Latihan 6: Menggambar Ekspresi
8.	Sabtu, 17-6-2017	Latihan 7: Menggambar Model/ Perspektif
9.	Sabtu,	Latihan 8: Implementasi pada

10	8-7-2017 Sabtu, 15-7-2017	Benda 3D Latihan 9: Implementasi pada Benda 2D	5	Sabtu, 27-5-2017	08.00- 12.30	Latihan 4: Menggambar Pola/ Dekoratif
11	Sabtu, 22-7-2017	Membuat Pigura Berhias dengan Berbagai Teknik	6	Sabtu, 3-6-2017	08.00- 12.30	Latihan 5: Mencetak Sederhana
		Kedua, perlu perluasan peserta dari semula hanya para Guru SDN Beji 01 menjadi empat sekolah; yaitu SDN Beji 01, SDN Beji 02, SDN Leyangan, dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Beji. Oleh karena itu, Tim Pelaksana memandang perlu menambah seorang personal dari unsur mahasiswa sebagai pembantu pelaksana.	7	Sabtu, 10-6-2017	08.00- 12.30	Latihan 6: Menggambar Ekspresi
			8	Sabtu, 17-6-2017	08.00- 12.30	Latihan 7: Menggambar Model/ Perspektif
			9	Sabtu, 8-7-2017	08.00- 12.30	Latihan 8: Implementasi pada Benda 3D
					12.30- 14.00	Halal Bihalal
			10	Sabtu, 15-7-2017	08.00- 12.30	Latihan 9: Implementasi pada Benda 2D
			11	Sabtu, 22-7-2017	08.00- 12.30	Membuat Pigura Ber-hias dengan Berbagai Teknik
					12.30- 13.30	Evaluasi & Penutupan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dengan tahapan sebagai berikut:

Persiapan, tanggal 22 April 2017 dilakukan koordinasi dengan mitra sasaran (sekolah dan UPTD Ungaran Timur), disepakati tanggal dan waktu penyelenggaraan (periksa Tabel 1).

Pelaksanaan, kegiatan pelatihan dilaksanakan di SDN Beji 01 Jl. Merdeka, Beji – Kecamatan Ungaran Timur, dengan jadwal sebagai berikut:

Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

No	Hari & Tanggal	Pukul	Uraian Kegiatan
1	Sabtu, 29-4-2017	08.00- 08.30 08.30- 10.30 10.30- 12.30	Pembukaan oleh Kepala UPTD Ungaran Timur Konsep Pendidikan/ Pembelajaran & Jenis Karya SR SD (K.2013) Media Berkarya SR untuk SD & Jenis Karya SR Anak SD
2	Sabtu, 6-5-2017	08.00- 12.30	Latihan 1: Menggambar Imajinatif dengan Tek-nik Inkblot
3	Sabtu, 13-5-2017	08.00- 12.30	Latihan 2: Menggambar dengan Teknik Batik
4	Sabtu, 20-5-2017	08.00- 12.30	Latihan 3: Menggambar dengan Teknik Rekatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pelatihan dapat diidentifikasi dari dua hal, yaitu kesungguhan dan hasil karya peserta dalam pelatihan. Kesungguhan peserta pelatihan dapat diidentifikasi dari keaktifannya, baik ketepatan dan kontinuitas kehadiran serta semangatnya pada waktu mengerjakan tugas-tugas latihan berkarya.

Penataran, *workshop*, dan latihan berkarya berlangsung berdasarkan dan sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah disepakati antara mitra dan Tim PPM. Pada hari Sabtu, tanggal 29 April 2017, setelah kegiatan dibuka oleh Kepala UPTD Pendidikan Ungaran Timur, dilanjutkan dengan penjelasan mengenai konsep pendidikan dan pembelajaran seni rupa di sekolah dasar (SD) yang dikaitkan langsung dengan berbagai jenis kegiatan berkarya seni rupa di SD berdasarkan Kurikulum 2013. Berikut ini adalah suasana ketika berlangsung penjelasan tentang konsep pendidikan dan

pembelajaran seni rupa (Gambar 1 dan Gambar 2).

Sesuatu yang sangat menarik, adalah ketika salah seorang peserta bertanya, "Pak Is, mengapa pengetahuan seperti ini baru diberikan sekarang, setelah saya akan pensiun?" kemudian disambung dengan pernyataan, "Jika saya sejak dulu, sebelum akan pensiun, saya bisa mengajarkan kepada anak murid saya". Pernyataan ini juga disambut positif oleh para peserta yang lebih muda daripada Bapak Edi Suyanto.

Fenomena ini menunjukkan bahwa tidak kendala pembelajaran pendidikan seni rupa di sekolah, sungguh-sungguh karena keterbatasan pengetahuan para guru tentang seluk-beluk mata pelajaran seni rupa. Barangkali menarik untuk ditindaklanjuti dengan penelitian secara makro, sehingga dapat diperoleh informasi yang lebih komprehensif tentang kendala penyelenggaraan pembelajaran seni rupa, dengan harapan dapat menjadi masukan bagi universitas atau perguruan tinggi (PT) yang mempunyai mandat dan tugas menyelenggarakan pendidikan guru SD (PGSD), sebagai bahan pertimbangan pada pengembangan kurikulum.



Gambar 1
Penjelasan Konsep Pendidikan dan Pembelajaran SR



Gambar 2
Penjelasan Keterkaitan antara Konsep Pendidikan SR dengan Hasil Karya Anak

Pada sesi kedua, disajikan materi mengenai media berkarya seni rupa yang relevan dengan jenis-jenis karya seni rupa anak SD. Kepada para peserta diajak untuk mengenali dan menggali media seni rupa yang tersedia dan mudah didapati di lingkungan sekitarnya; baik media yang harus dipersiapkan, barang-barang bekas, dan alamiah. Penjelasan tentang media berkarya seni rupa disertai dengan berbagai contoh karya seni rupa.



Gambar 3
Penjelasan Media dan Jenis Karya SR Anak SD



Gambar 4
Montase: Karya Anak SD dengan Media
Barang Bekas



Gambar 5
Cetak: Karya Anak SD dengan Media Alami

Pada minggu kedua sampai dengan ke-11 dimulai latihan berkarya seni rupa menggunakan berbagai media; baik harus dipersiapkan, barang bekas, dan alamiah. Pada sesi latihan ini, orientasinya bukan semata-mata peserta terampil berkarya, namun yang lebih penting dan utama adalah memberikan pengalaman, agar peserta sungguh-sungguh dapat memilih jenis kegiatan dan media selaras dengan karakteristik peserta didik.

Latihan pertama, menggambar imajinatif dengan teknik tarikan benang, lipatan, dan tiupan; media yang digunakan kertas gambar, benang kasar, *sedotan*, dan pewarna kue.

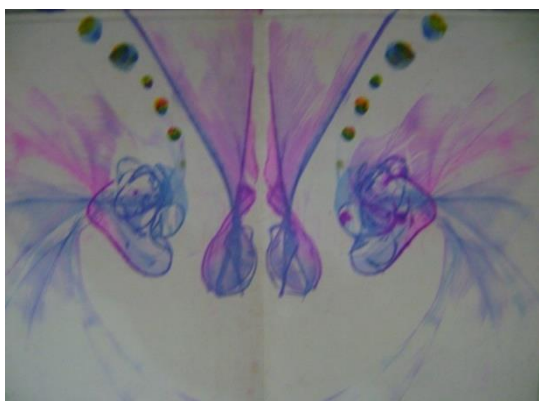


Gambar 6
Peserta Membuat Gambar Imajinatif: Teknik
Lipat-Tarik



Gambar 7
Gambar Imajinatif: Peserta Konsultasi
Langkah Penyelesaiannya

Foto di atas adalah proses menggambar imajinatif dengan tarikan benang yang selanjutnya peserta diajak mengembangkan imajinasinya, agar hasil tarikan benang yang membekas di kertas menjadi 'bermakna'. Sebagai contoh, berikut ini adalah '*Ikan Emas Koki*' yang dihasilkan dengan teknik *inkblot*; bercak tarikan benang dilengkapi dengan gambar gelembung-gelembung secara manual.



Gambar 8
Gambar Imajinatif: 'Ikan Emas Koi'

Latihan kedua, menggambar dengan teknik batik sederhana; pada kegiatan ini kepada peserta dikenalkan *fold and dying* dan gores-lumur. *Fold and dying* adalah kegiatan seni rupa yang mirip dengan *sasirangan* (tekstil khas Kalimantan) atau *jumputan* di Jawa Tengah; bahan yang digunakan adalah kertas *tissue* dan pewarna kue.



Gambar 9
***Fold and Dying*: Latihan bersama Anggota Tim**



Gambar 10
***Fold and Dying*: Contoh Hasil Karya Peserta**

Latihan membuat sederhana kedua dengan teknik gores-lumur; media yang digunakan adalah lilin, crayon, tinta, pewarna kue, dan kertas. Pada sesi ini, para peserta memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru, yakni tentang gambar positif dan negatif melalui praktik berkarya, sehingga membuatnya penasaran untuk selalu mencoba.



Gambar 10
Batik Sederhana: Peserta Berkarya dengan Teknik Gores-Lumur

Teknik gores-lumur dimulai dengan menyiapkan gambar sesuai gagasannya, baru kemudian untuk membuat latarnya dengan cara melumuri gambar tersebut dengan pewarna lain.



Gambar 11
Batik Sederhana: Hasil Karya Teknik Gores-Lumur



Gambar 12
Batik Sederhana: Hasil Karya Teknik Gores-Lumur

Gambar No. 11 dan No. 12 adalah contoh hasil karya batik sederhana dengan teknik gores-lumur; Gambar No.11 hasilnya kurang kontras, karena pemilihan warna yang dilumurkan sebagai latar gambar senada dengan warna subjek gambar (ikan), yaitu warna kuning. Berikut ini adalah contoh hasil karya gambar batik sederhana dengan media lilin (putih) yang latarnya diperoleh dari pelumuran dengan tinta atau pewarna lain yang lebih ‘gelap’.



Gambar 13
Batik Sederhana: Hasil Karya Teknik Gores-Lumur

Latihan ketiga, menggambar atau melukis dengan teknik rekatan; dari tiga jenis karya, hanya kolase yang berhasil dipraktikkan pada kegiatan pelatihan, karena kendala waktu. Kolase menjadi pilihan, dengan pertimbangan lebih membutuhkan waktu relatif singkat dan ketersediaan media.



Gambar 14
Kolase: Proses Berkarya dengan Media Kertas



Gambar 15
Kolase: Proses Berkarya dengan Media Kertas



Gambar 16
Kolase: Hasil Karya dengan Media Kertas

Latihan keempat, menggambar pola dan ornamen atau ragam hias dengan berbagai media; pensil warna, spidol, crayon, dan *mix-media*. Kegiatan latihan sesi ini, hasilnya sangat beragam karena peserta diberikan kebebasan untuk memilih media maupun bentuk atau jenis karya dalam berekspresi.



Gambar 17
Menggambar Dekoratif: Proses Berkarya dengan Berbagai Pilihan Media



Gambar 18
Menggambar Dekoratif: Proses Berkarya dengan Berbagai Pilihan Media



Gambar 19
Menggambar Dekoratif: Contoh Hasil Karya dengan Berbagai Pilihan Media

Latihan kelima, adalah menggambar atau mencetak dengan teknik sederhana; latihan yang dapat dilaksanakan hanya dengan teknik percik (cetak rintang), teknik tampon, dan cetak tinggi dengan media alamiah. Pilihan kegiatan latihan

bagi peserta, selain pertimbangan keterbatasan waktu, juga karena ketersediaan media di sekitar sekolah. Pada pelatihan ini, ditengarai bahwa mencetak sederhana dengan teknik percik lebih memerlukan waktu yang relatif singkat, sehingga hasilnya segera tampak dan menjadi pilihan guru.



Gambar 20
Mencetak Sederhana: Proses Berkarya Teknik Cetak Tinggi dengan Media Alamiah



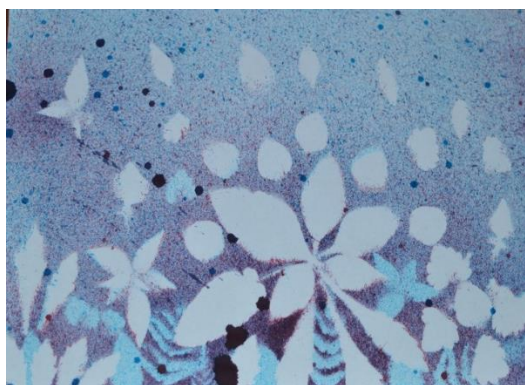
Gambar 21
Mencetak Sederhana: Proses Berkarya Teknik Tampon



Gambar 22
Mencetak Sederhana: Proses Berkarya Teknik Percik



Gambar 23
Mencetak Sederhana: Hasil Karya Teknik Percik dengan 'klise' Buatan



Gambar 24
Mencetak Sederhana: Hasil Karya Teknik Percik dengan 'klise' Alamiah

Latihan 6 dan 7, menggambar ekspresi dan perspektif dengan media kertas, pensil, pensil berwarna, atau crayon bertema lingkungan sekitar. Sebagian besar dari peserta memilih objek benda atau perabot di sekitarnya dan yang menarik adalah kesadaran memanfaatkan benda model.

Proses berkarya pada latihan keenam dan ketujuh tidak selancar latihan-latihan sebelumnya, tampak para peserta kesulitan 'menuangkan' ide ke permukaan kertas; fenomena ini barangkali diwarnai oleh keinginan guru untuk menampilkan gambar yang realistis, namun keterampilan teknis yang dimiliki sangat terbatas.

Pada umumnya ketika menggambar benda, para peserta menggambarkan 'barisan' benda pada satu garis lurus,

sekalipun modelnya bergerombol dengan posisi saling menutup (Gambar 25).



Gambar 25
Menggambar Benda: Proses Berkarya/Menggambar Benda



Gambar 26
Menggambar Benda: Membimbing Peserta Memahami Posisi Benda dalam Proses Menggambar



Gambar 27
Menggambar Ekspresi: Peserta Menggambar Ekspresi (Pemandangan Alam)

Mengubah *mindset* guru mengenai konsep menggambar ekspresi sangat sulit, sekalipun telah diberikan banyak penjelasan berikut contoh karya. Ketika mendengar 'menggambar ekspresi' tentu

dimaknai 'menggambar pemandangan' dan sangat *stereotype*.

Latihan kedelapan hingga kesepuluh pada dasarnya merupakan latihan menerapkan berbagai pengalaman berkarya yang telah diperoleh peserta pada benda-benda tertentu, baik 2D atau 3D.



Gambar 28

Latihan Menerapkan Ragam Hias pada Bidang 2D



Gambar 29

Latihan Menerapkan Ragam Hias sebagai Border

Sementara itu untuk tugas tambahan berupa penyusunan perencanaan pembelajaran (RPP) belum dapat direalisasikan oleh peserta, dengan alasan bahwa gugus SD ini belum pernah mendapatkan penataran dan pelatihan mengenai Kurikulum 2013. Oleh karena itu, penyusunan RPP dilakukan pasca penuntasan penataran Kurikulum 2013 dengan monitoring Tim PPM.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

- 1) Para peserta telah mulai memahami hakikat pendidikan seni rupa di sekolah, kompetensi itu ditunjukkan oleh peserta ketika kegiatan mengapresiasi hasil karya anak-anak
- 2) Para peserta mampu memilih jenis kegiatan seni rupa dan mediana sesuai dengan tingkat kelasnya.
- 3) Para peserta mampu memilih media seni rupa berdasarkan ketersediaan lingkungan
- 4) Para peserta mampu berkarya seni rupa menggunakan beragam media seni rupa yang tersedia sesuai dengan prosedur
- 5) Pelatihan penyusunan RPP belum dapat terlaksana karena kendala waktu dan bersamaan dengan sosialisasi Kurikulum 2013.

SARAN

1. Perlu pelatihan khusus untuk memperkaya pengalaman berkarya seni rupa dengan berbagai media kepada peserta
2. Perlu dilaksanakan kegiatan khusus untuk pelatihan menyusun rencana pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Garha, Oho dan Martindo D. Bongsoe. 1975. *Penuntun Pendidikan Seni Rupa untuk SD*. Bandung: PT. Pelita Masa
- Ismiyanto, PC. S. 2015. “Strategi Pembelajaran Seni Rupa”, *Bahan Ajar*, Jurusan Seni Rupa FBS Unnes.
- Kemendikbud. 2015. *Kurikulum Seni Budaya dan Prakarya. 2013, Kompetensi-kompetensi Dasar Seni Rupa*. Jakarta: Kemendikbud.
- Linderman, E.W. and Marlene M. Linderman. 1984. *Arts & Crafts for the Classroom*. New York: The Macmillan Publishing, Co.
- Lowenfeld, Viktor and W. Lambert Brittain. 1982. *Creative and Mental Growth*. New York: Macmillan Publishing Co., Inc.
- Syakir. 2010. “Kajian Seni Rupa Anak”, *Buku Ajar*, FBS – Universitas Negeri Semarang

